

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kunci bagi pembangunan Bangsa Pendidikan di Negara kita merupakan faktor utama untuk menentukan maju mundurnya Negara. Oleh sebab itu Pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya guna memperoleh cita-cita yang diharapkan. Untuk mencapai hasil pendidikan secara optimal maka peran guru sangat diutamakan, dimana peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai fasilitator penggerak berjalannya kegiatan proses mengajar.

Dalam suatu proses belajar mengajar seorang guru merancang bagaimana proses tersebut mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran merupakan sebagai suatu proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir sehingga dapat meningkatnya penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran (Sanjaya, 2006)

Pada akhirnya pendidikan yang berkualitas itu dapat menciptakan sumber daya manusia yang handal serta mampu berkompetensi. Mata pelajaran kimia sebagai salah satu cabang dari sains mempunyai dua hal yang tidak terpisahkan yaitu, kimia sebagai produk (pengetahuan kimia yang berupa fakta, konsep, prinsip hukum dan teori) temuan Ilmuwan dan kimia sebagai proses (kerja Ilmiah). Oleh karena itu pembelajaran kimia dan evaluasi kimia harus memperhatikan karakteristik ilmu kimia sebagai proses dan produk. Gabel (1999) mempertegaskan bahwa siswa membutuhkan keterampilan proses sains baik dalam penyelidikan ilmiah maupun dalam proses pembelajaran mereka. Kimia sebagai proses dan produk seharusnya mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan dan meningkatkan kecerdasan dan prestasi belajar siswa. Berbagai gejala atau fenomena alam dapat diketahui dengan belajar kimia.

Proses belajar kimia dapat dikaitkan langsung dengan berbagai objek yang bermanfaat disekitar kehidupan (siswa) agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah. (Conpolat, 2003).

Salah satu konsep kimia yang diterapkan dalam kebutuhan manusia adalah sistem koloid. Koloid merupakan pokok bahasan kimia pada semester genap yang menarik untuk dipelajari karena dekat dengan kehidupan sehari-hari. Saat ini banyak penggunaan sistem koloid yang tanpa disadari banyak merugikan bagi manusia lingkungan. Untuk mencegah atau mengurangi penggunaan koloid dalam kehidupan yang merugikan baik manusia maupun lingkungan diperlukan pengetahuan mengenai, jenis-jenis koloid, sifat-sifat koloid dan dampaknya bagi manusia serta lingkungan.

Dalam proses pembelajaran kimia masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Tetapi ketika guru menanyakan bagaimana yang belum mereka mengerti seringkali siswa hanya diam dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengerti bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang belum dimengerti siswa. (Restuti, 2011)

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat mengikuti Program Lapangan Terpadu (PPLT) di SMK Karya Serdang Lubuk Pakam dan hasil Observasi Di SMAN 5 Medan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa belum maksimal karena setiap selesai melaksanakan ujian masih banyak siswa yang harus mengikuti remedial. Hal inilah terjadi karena motivasi siswa untuk belajar kimia masih rendah dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* telah dilakukan dapat memberikan hasil yang lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan Sony (2011) telah membuktikan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada konsep termokimia sebesar 70,17 %. Penelitian Aji (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 Ambarawa pada materi pada pokok larutan penyangga dan hidrolisis sebesar 79,5 %. Penelitian Elsy Yolinda (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* yang didukung media audiovisual pada pokok bahasan *sistem koloid* sebesar 78,28 %. Risvani (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan pendekatan Konstruktivisme menggunakan Media Animasi Falsh dan TTS Terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan koloid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dengan pendekatan konstruktivisme menggunakan media animasi flash dapat meningkatkan sebesar 85,84.

Elka Anggraeni Br ginting Penelitian yang mengenai perbandingan model pembelajara PBL dan Ropes (Review,Overview,Presetation,Exercise,Summary) terhadap Hasil Belajar siswa pada pokok bahasan koloid Peningkatan hasil belajar pada kelas yang dibelajarkan dengan model problem based learning sebesar 83% dan peningkatan hasil hasil belajar pada kelas yang dibelajarkan dengan model ROPES sebesar 76 % .

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Yang Didukung Media Visiualisasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Koloid di Kelas XI SMAN 5 Medan**

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, beberapa masalah yang di identifikasi adalah :

1. Mutu pendidikan di Indonesia yang belum optimal.
2. Pelajaran kimia dianggap menjadi pembelajaran yang menakutkan oleh siswa.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang maksimal.
4. Media yang diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah media visualisasi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar kimia siswa yang di belajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah yang didukung media visualisasi lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang hanya diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional yang didukung media visualisasi.
2. Berapa % kenaikan hasil belajar pada proses belajar mengajar kelas XI SMA Negeri 5 Medan yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah menggunakan media visualisasi pada pokok bahasan sistem koloid?

1.4. Batasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah yang didukung media visualisasi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 5 medan tahun ajaran 2014/2015.
2. Materi yang diberikan dibatasi pada pokok bahasan sistem koloid.
3. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes akhir siswa setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran.
4. Pembelajaran konvensional yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan dan media visualisasi
5. Media yang digunakan adalah media visualisasi

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah dengan media visualisasi

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah yang didukung media visualisasi lebih baik dari pada hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model konvensional yang didukung media visualisasi.

2. Untuk mengetahui berapa % peningkatan hasil belajar yang dibelajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah .

1. Memberi masukan yang berguna bagi peneliti sebagai calon pendidik, menambahkan wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon guru.
2. Meningkatkan hasil belajar kimia SMAN 5 medan meningkat secara khusus melalui model pembelajaran
3. Sebagai masukan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut

1.7. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran berbasis masalah (PBM)

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki langkah operasional yang terdiri dari konsep dasar, pendefinisian masalah, pembelajaran mandiri, pertukaran pengetahuan dan penelitian berbasis masalah akan membuat pembelajaran bermakna, dimana peserta didik akan memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan

2. Media visualisasi

Visualisasi adalah suatu bentuk penyampaian informasi yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu dengan gambar, animasi atau diagram yang bisa dieksplor, dihitung dan dianalisis datanya.

3. Sistem Koloid

Sistem Koloid adalah suatu materi kimia untuk kelas XI yang mempelajari campuran Heterogen yang terdiri atas dua fase, yaitu fase terdispersi dan fase pendispersi / medium pendispersi.